

ANALISIS PENGARUH UPAH, PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KAWASAN GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2012-2016

[Nofandillah Arumsyah Putri]¹, [Aris Soelistyo]²,

Abstract : *This research aims to analyze the influence of wages , PDRB , and Investment on employment absorption. Dependent variabel used is labor , and Independent variabel used is panel data , a combination of time series and cross section. This research uses six districts / cities in Gerbangkertasusila area in 2012-2016. This estimation results show that the wage variable has a negative effect of -0.069927 and significant , PDRB variable also has negative effect of -0.253666 and significant , while investment variable has a positive effect on labor absorption of 0.599640 and significant. In the selection of the best model in this research is to use the Random Effect Model (REM), choosing a Random Effect Model because this model has a Standard error smaller than the Common Effect Model (CEM).*

Keyword : *Wage , PDRB , Investment , Labor.*

Abstrak : Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah , PDRB , dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependent yang digunakan adalah tenaga kerja dan variabel independent berupa upah , PDRB , dan Investasi. Data yang digunakan adalah data panel , gabungan dari time series dan cross sections. Penelitian ini menggunakan 6 Kabupaten/Kota di Kawasan Gerbangkertasusila tahun 2012-2016. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Upah berpengaruh negatif sebesar -0.069927 dan signifikan , variabel PDRB berpengaruh negatif sebesar -0.253666 dan signifikan , sedangkan variabel investasi berpengaruh positif sebesar 0.599640 terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Random Effect (REM). Dipilihnya Model Random Effect (REM) karena model ini memiliki standart error lebih kecil dari pada Common Effect Model (CEM).

Kata Kunci : Upah , PDRB , Investasi , Tenaga Kerja.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat Nurrohman & Arifin, (2009). Masalah lain yang dihadapi Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2016 sebesar 125,44 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,50% (3.06 juta jiwa) dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja didalam pasar bertambah, meskipun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Hal tersebut masih ditunjukkan dengan masih tingginya angka pengangguran di Indonesia pada Agustus tahun 2016 yaitu sebesar 7,31 juta jiwa.

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Email :putridhila27@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang Email : arissoelistyo65@gmail.com

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2016 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 261,1 juta (Jiwa), dimana 125,4 juta jiwa diantaranya menjadi bagian dari angkatan kerja. Jumlah Lapangan Pekerjaan baru tahun 2015 sebanyak 2.886.288 Juta, dan sempat menurun di tahun 2016 sebanyak 2.448.915 juta, dan kembali naik pada tahun 2017 sebanyak 2.669.469 juta orang. Menurut Nurrohman & Arifin, (2009) Pendekatan pengukuran angka pengangguran biasanya dilakukan melalui dua indikator, yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat setengah menganggur (TSP). Masih terbatasnya pilihan kerja dan daya serap sektoral memberikan pilihan yang sulit bagi tenaga kerjadengan memilih bekerja seadanya dengan jam kerja yang rendah atau tetap mencari pekerjaan yang sesuai yang diinginkan dengan kata lain masih tetap menganggur. Di Indonesia Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari bulan Agustus 2015 sebesar 6,18% dan Agustus 2016 sebanyak 5,61% hal ini terjadi penurunan sebesar 9,2%. Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga belum tentu dapat dijadikan indikasi kondisi ketenagakerjaan yang lebih baik Statistik, (2017). Keadaan Pasar Tenaga Kerja di Indonesia juga tidak jauh beda dengan Kawasan Gerbangkertasusila (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya dan Kabupaten Lamongan). Kawasan Gerbangkertasusila merupakan kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur dan Wilayah Gerbang Kertasusila yang berpusat di Surabaya ini merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta. Era Globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan, dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha Azhar & Arifin, (2011). Di setiap daerah tidak luput dengan masalah ketenagakerjaan, dengan hal ini maka perlunya adanya tindakan dari pemerintah.

Salah satu usaha dalam pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Dalam penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga rata-rata tingkat upah pekerja dapat meningkat. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa kenaikan upah di provinsi Jawa Timur terutama di kawasan Gerbangkertasusila mengalami kenaikan beragam setiap tahunnya di periode 2015-2016 mulai dari (Gresik 12,37%, Bangkalan 11,58%, Kabupaten Mojokerto 12,43%, Surabaya 12,36%, Sidoarjo 12,38% dan Kabupaten Lamongan 11,56%).

Menurut Sonny Sumarsono, (2003) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Dan menurut Soni Sumarsono, (2003) kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input

lain. Hal tersebut mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan.

Kenaikan upah juga dapat mengakibatkan harga per unit dari produksi itu akan naik, sehingga konsumen harus mengurangi konsumsi produk tersebut. Hal tersebut mengakibatkan penjualan semakin sedikit dan terpaksa perusahaan akan mengurangi pula jumlah produksinya. Pengurangan jumlah produksi juga akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang bekerja dibagian produksi.

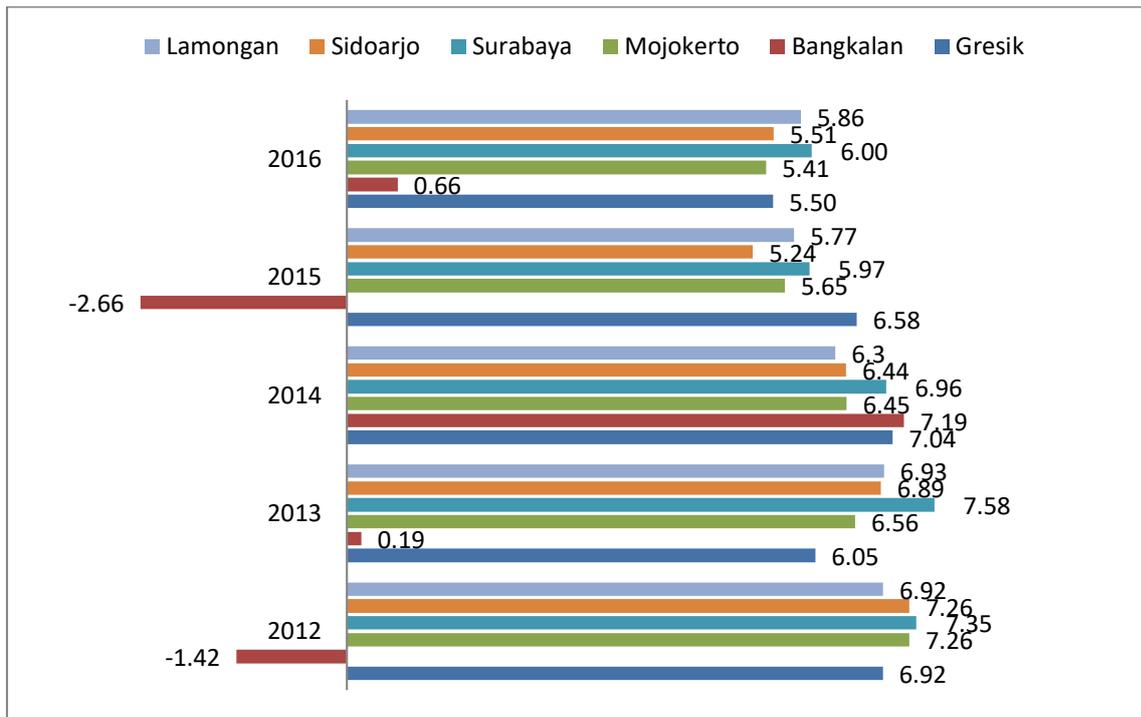
Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Gindling & Terrell, (2004) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana setiap 10% kenaikan upah minimum terjadi penurunan pekerja dimasing-masing sektor sebesar 1.09%.

Selain upah ada beberapa hal yang dapat perhatian dari pemerintah yakni sebagai upayah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi. Faktor PDRB merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi Feriyanto,(2014).

Gerbangkertasusila mengalami perlambatan dalam pertumbuhan PDRB dalam rentang waktu tahun 2012-2016, ada beberapa daerah Kabupaten yang mengalami perlambatan.

Gambar 1

Laju Pertumbuhan PDRB Gerbang Kertasusila Tahun 2012-2016



Sumber : BPS,(data diolah 2016).

Perlambatan terhadap pertumbuhan PDRB tersebut tentunya akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari grafik di atas, Kabupaten Bangkalan mulai tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami kondisi dimana Laju pertumbuhan PDRB sangat lambat sekali, dan ditahun 2015 Kabupaten Bangkalan kembali mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -2,66% dibanding tahun 2014 yang mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 7,19% dibanding tahun 2013 yang hanya 0,19 laju pertumbuhan PDRBnya. Di wilayah gerbang kertasusila ini masih dikatakan pertumbuhan PDRBnya masih lambat.

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. penelitian ini dilakukan oleh Dimas & Woyanti, (2009) yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, apabila PDRB meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 1,23%. Penelitiannya tersebut diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Hery Ferdinan, (2011) yang menyatakan bahwa besarnya PDRB merupakan faktor signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan PDRB maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun, begitupun sebaliknya. Akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan

oleh Kairupan, (2013) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Selanjutnya, faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmal, (2010) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,01%.

Berdasarkan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perkembangan dan pengaruh Upah, PDRB, Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila tahun 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Indradewa & Natha, (2013) tentang “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” Data yang digunakan adalah data time series tahun 1994-2013. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial, PDRB dan Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013. Penelitian yang dilakukannya memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti/ Penulis. Adapun Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas yaitu Upah Minimum dan PDRB. Dan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel inflasi tetapi menggunakan variabel investasi, peneliti juga menggunakan data panel di 6 Kabupaten/kota di wilayah Gerbangkertasusila di Jawa Timur dari tahun 2012-2016 dan metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis regresi data panel. Lokasi yang digunakan peneliti adalah di wilayah Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Kab. Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) di Jawa Timur. Tahun yang digunakan tahun 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasilaputri, (2016) tentang “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa tahun 2010-2014” Data yang digunakan adalah data panel, dan menggunakan data sekunder 6 provinsi di pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur) tahun 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi fixed effect. Data diolah dengan menggunakan Eviews 9. Hasil

penelitian yang dilakukannya bahwa upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Upah minimum provinsi, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukannya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan sama-sama menggunakan variabel bebas PDRB dan Investasi dan variabel terikat Penyerapan tenaga kerja, sama-sama menggunakan analisis regresi data panel. Adapun perbedaannya adalah penggunaan variabel bebas Upah Minimum Provinsi, sedangkan peneliti/penulis menggunakan Upah Minimum Kabupaten/Kota, lokasi penelitian yang dilakukan adalah di kawasan gerbangkertasusila (Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Mojokert, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Lamongan) dan tahun penelitian yang dilakukan adalah tahun 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2009) tentang “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (Time series) mulai dari tahun 1980-2007. Metode analisis yang digunakan adalah metode linier berganda dengan teknik analisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Jember. Penelitian Turminijati Budi Utami memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah menggunakan variabel bebas Upah Minimum, PDRB dan Investasi dan variabel terikat penyerapan tenaga kerja. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tidak menggunakan variabel bebas angkatan kerja. Lokasi penelitian yang berbeda, peneliti memilih lokasi di kawasan Gerbangkertasusila, tahun yang digunakan adalah tahun 2012-2016. Penelitian yang dilakukan Turminijati Budi Utami menggunakan data analisis time series dan metode analisis linier berganda dengan OLS. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* adalah model penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan Arikunto, (2010). Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan kedudukan variabelnya) penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya memberikan gambaran secara umum bahasan yang diteliti dalam data atau angka yang kemudian dianalisa, diklasifikasikan dan dipresentasikan dalam bentuk uraian Azhar & Arifin, (2011). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah Upah, PDRB dan Investasi.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan data panel. Data panel yaitu model ekonometri yang menyatukan antara deret waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (upah minimum Kabupaten/Kota, PDRB dan investasi) terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Kabupaten/kota di wilayah Gerbangertasusila di Jawa Timur, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda panel data. Perumusan model penelitian ini merujuk pada penelitian Dimas & Woyanti, (2009) yang menganalisis tentang faktor-faktor penyerapan tenaga kerja di Jakarta dan tinjauan teori. Berikut model persamaan estimasi dalam penelitian ini:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Upah Minimum Kota/Kabupaten (Rupiah)
X2	= Produk Domestik Regional Bruto (Milyar)
X3	= Investasi (Milyar)
e	= eror term

Guna mencapai tujuan penelitian, analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui model ekonometrika dengan bantuan program Eviews 9, adapun tahap-tahap analisis adalah sebagai berikut: 1. Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono, (2012). 2. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel menggunakan a.) Metode Estimasi Data Panel : 1.) Metode *Pooled Least Square* yaitu Pendekatan paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data berbentuk *pool*. Metode ini mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu (*intersep* dan *slope* dianggap sama/konstan). 2.) *Fixed Effect* yaitu Metode pendekatan efek tetap (*fixed effect model*) merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi antar individu. 3.)

Random Effect yaitu dalam model efek acak (*random effect model*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Setiap individu memiliki keragaman konstanta dan berlaku bagi pengamatan di dalam individu tersebut.

b.) Pemilihan Metode :

- 1.) Uji *Chow* Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan Uji *Chow*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut : H_0 : *Common Effect* H_a : *Fixed Effect* Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05).
- 2.) Uji *Hausman* Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* adalah sebagai berikut : H_0 : *Random Effect* H_a : *Fixed effect* Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05).
- 3.) Uji *Langrange Multiple* (LM) Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan metode *random effect* atau *common effect*. Uji *Langrange Multiple* (LM) didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai LM hitung $>$ nilai kritis *Chi-Squares* maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hipotesis : H_0 : *Common Effect* H_a : *Random Effect* Jika LM statistik lebih besar dari *chi-square table* maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect*.

Hasil Pembahasan

Kawasan Gerbangkertosusila mencakup 6 wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Dari 6 wilayah yang tercakup dalam kawasan Gerbangkertosusila, 4 kabupaten di dalamnya (Gresik, Surabaya, Mojokerto, dan Sidoarjo) kegiatan ekonominya berkonsentrasi pada sektor industri, sedangkan 2 kabupaten lainnya (Bangkalan dan Lamongan) kegiatan ekonominya berkonsentrasi pada sektor pertanian. Konsentrasi kegiatan sektor industri di wilayah tersebut terutama terjadi di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya.

Berdasarkan hipotesis permasalahan yang ada, Upah, PDRB, dan Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang menggabungkan antara metode regresi *time series* dan *cross section*. Dengan menggunakan data panel dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara

akurat. Pengujian data panel dengan Uji Statistik F, Uji Statistik t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Selanjutnya melakukan analisis data Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila tahun 2012-2016 dengan variabel independennya adalah Upah, PDRB dan Investasi, sedangkan variabel dependennya adalah Tenaga Kerja. dalam pemilihan model, dilakukan dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih model mana yang tepat antara *Common effect model* dan *Fixed model* digunakan uji Chow. Sedangkan untuk memilih *Fixed effect model* dan *Random effect model* pengujian yang digunakan adalah melihat Uji Hausman. Kemudian uji penaksiran modelnya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Panel

Variabel		CE	FE	RE
C	Coefficient	9.115941	17.30583	7.442753
	t-Statistic	1.394.180	4.705745	15.86261
	Prob	0.0000	0.0001	0.0000
Upah	Coefficient	-0.216368	0.101527	-0.069927
	t-Statistic	-3.834963	1.728182	-4.540208
	Prob	0.0007	0.0986	0.0001
PDRB	Coefficient	-0.397331	-0.322980	-0.253666
	t-statistic	-3.941.670	-1.833.604	-2.765.771
	Prob	0.0005	0.0809	0.0103
Investasi	Coefficient	0.772147	0.091987	0.599640
	t-Statistic	8.212.958	0.580288	6.918081
	Prob	0.0000	0.5679	0.0000
	R-squared	0.950503	0.998092	0.852858
	Adjusted R-square	0.944792	0.997365	0.835881
	F-statistic	166.4298	1373.208	50.23351
	Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Signifikan 1%** Signifikan 5***Signifikan 10%

Sumber : Eviews9, (data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka diperoleh model persamaan sebagai berikut :

Common Effect: $Y_{it} = 9.115941 - 0.216368 X_1 - 0.397331 X_2 + 0.772147 X_3 + \varepsilon_{it}$

Fixed Effect : $Y_{it} = 17.30583 + 0.101527X_1 - 0.322980X_2 + 0.091987X_3 + \varepsilon_{it}$

Random Effect : $Y_i = 7.442753 - 0.069927X_1 - 0.253666X_2 + 0.599640X_3 + \varepsilon_{it}$

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dari beberapa teknik yang di gunakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil estimasi analisis data panel dengan metode *Random Effect* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
 Hasil olah Random Effect Model (REM)

Variabel		RE
C	Coefficient	7.442753
	t-Statistic	15.86261
	Prob	0.0000
Upah	Coefficient	-0.069927
	t-Statistic	-4.540208
	Prob	0.0001
PDRB	Coefficient	-0.253666
	t-statistic	-2.765.771
	Prob	0.0103
Investasi	Coefficient	0.599640
	t-Statistic	6.918081
	Prob	0.0000
	R-squared	0.852858
	Adjusted R-square	0.835881
	F-statistic	50.23351
	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews9.(data diolah 2018)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Panel. Diperoleh koefisien regresi dan konstanta dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7.442753 - 0.069927 X_1 - 0.253666 X_2 + 0.599640 X_3 + \varepsilon_i$$

Pembahasan Hasil Penelitian

$$Y = 7.442753 - 0.069927 X_1 - 0.253666 X_2 + 0.599640 X_3 + \varepsilon_i$$

Pada Pengujian regresi data panel dengan metode Random Effect (RE) di dapatkan hasil bahwa Upah (X1) dan PDRB (X2) berpengaruh negatif dan Investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Berikut ini akan di jelaskan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independent) yang terdiri dari Upah, PDRB dan Investasi dalam menjelaskan variabel terikat (dependent) yaitu Penyerapan tenaga kerja di kawasan

Gerbangkertasusila (6 Kabupaten/Kota yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) tahun 2012-2016.

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila, artinya apabila Upah turun sebesar 1% maka dapat mengakibatkan penurunan sebesar - 0.069927 atau 6.9927% terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan upah dapat mengakibatkan penurunan Penyerapan Tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wasilaputri, (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai teori David Ricardo yang menyatakan bahwa besarnya tingkat upah yang diberikan pekerja didasarkan pada biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan hidup pekerja beserta keluarganya dan tingkat upah akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan. Jika upah tinggi, maka kesejahteraan pegawai dan keluarganya akan terjamin dan pengaruh selanjutnya penawaran tenaga kerja naik. Akibatnya melimpahnya tenaga kerja maka upah cenderung turun. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka biaya perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan cara mengurangi konsumsi. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja dan pengusaha menggantikannya dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin ini disebut efek substitusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila, artinya apabila PDRB turun sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar -0.253666 atau 25.3666%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan PDRB dapat mengakibatkan kenaikan Penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Kenaikan PDRB dapat menyebabkan kenaikan dalam Penyerapan Tenaga Kerja. Akan tetapi, Kawasan Gerbangkertasusila merupakan daerah padat modal. Dengan data yang ditunjukkan hubungan negatif dan signifikan menunjukkan bahwa Kawasan Gerbangkertasusila konsentrasi sektor unggulannya pada sektor industri, karena lebih banyak menggunakan teknologi seperti mesin-mesin untuk produksi dan tidak mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kairupan, (2013) bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Jadi kesimpulan dari penelitian , PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila , Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, dapat dijelaskan bahwa variabel Investasi(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila, artinya apabila Investasi naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.599640 atau 59.964%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan Investasi dapat mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Anindita, (2017) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan mengenai Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila. Simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kondisi Penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila mengalami Fluktuasi dari tahun 2012-2016. Sedangkan Upah, PDRB dan Investasi di Jawa Timur khususnya kawasan Gerbangkertasusila dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan.
2. Upah (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kawasan Gerbangkertasusila sebesar -0.0069927 . PDRB (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -0.253666 . Sedangkan Investasi (X3) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga kerja (Y) sebesar 0.599640 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan investasi diberbagai sektor agar dapat menciptakan lapangan usaha yang nantinya dapat mengurangi angka pengangguran dan penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dan untuk kebijakan selanjutnya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel yang diduga berpengaruh kuat terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih terfokus pada kawasan Gerbangkertasusila yang merupakan Kawasan Metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek, agar dapat terfokus secara khusus di suatu Kabupaten/Kota yang ada di Kawasan Gerbangkertasusila.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmal, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Sumatera Barat: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Anindita, C. F. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). PENYERAPAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 32–41.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gindling, T. H., & Terrell, K. (2004). The Effects of Multiple Minimum Wages Throughout the Labor Market. *Journal of Labour Economics*, (1159).
- Hery Ferdinan. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat*.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2013). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 923–950.
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara. *EMBA*, 1, 2206–2216.
- Kusuma, H. (2016). Flypaper Effect: Fiscal Illusion and Bureaucratic Model. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 28-40.
- Nurrohman, R., & Arifin, Z. (2009). Analisis pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Statistik, B. P. (2017). Produk Domestik Regional Bruto. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Manajemen Koperasi Teori & Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. (2003). *Mudah Memahami dan Menganalisis indikator Ekonomi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Utami, T. B. (2009). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.